

BAB I

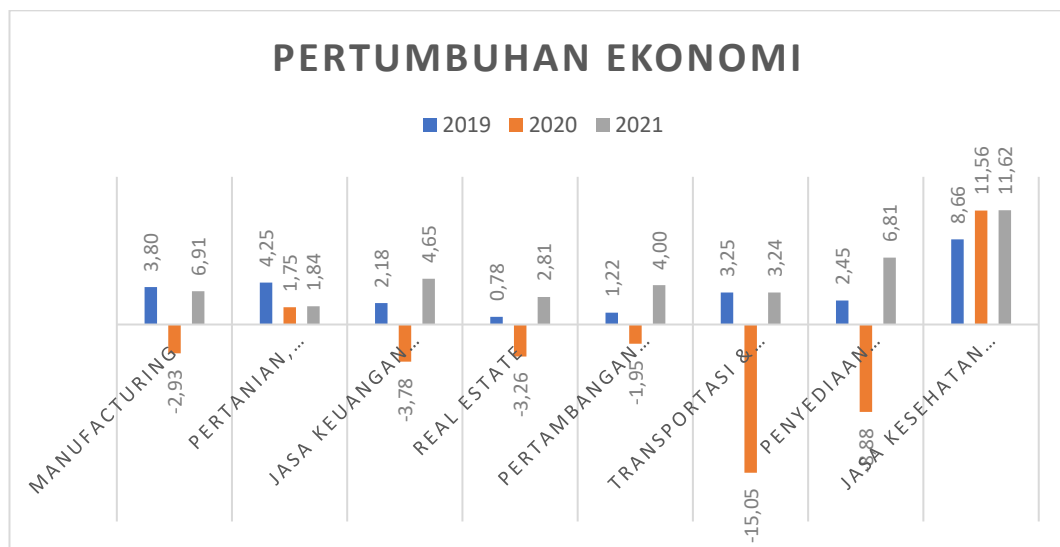
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyaknya jumlah perusahaan dalam industri ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan yang sangat tinggi. Industri manufaktur mengalami pasang surut, membuat perkembangan industri manufaktur membutuhkan modal yang lebih besar. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur banyak melakukan kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat digunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur merupakan salah satu industri yang menggunakan atau memanfaatkan banyak hal, mulai dari penggunaan mesin, lembaran dan teknologi mutakhir (Yayan, 2020:1)

Pertumbuhan ekonomi di negara *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) pada tahun 2021 terus meningkatkan nilai tambah manufakturnya , *Manufacturing Value Added* (MVA) seperti Thailand mencapai USD 1,23 Miliar, Malaysia mencapai USD 81,19 Juta, Vietnam mencapai USD 41,7 Juta serta Indonesia mencapai USD 281 Miliar yang lebih unggul dibandingkan dengan negara-negara *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) lainnya. (<https://www.kemenperin.go.id/artikel/22780/Unggul-di-ASEAN,-Indonesia-Fokus-Tingkatkan-Nilai-Tambah-Manufaktur>).

Kontribusi pertumbuhan ekonomi dari delapan sektor industri di Indonesia terhadap PDB tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Di bawah ini dapat di lihat Gambar 1.1 tentang pertumbuhan ekonomi delapan sektor industri di Indonesia tahun 2019-2021 terhadap PDB, sebagai berikut:



Sumber: www.bps.go.id (data diolah Peneliti, 2022)

Gambar 1.1
Perumbuhan Ekonomi di Indonesia Terhadap PDB Tahun 2019-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama Kuartal IV tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi selama kuartal IV tahun 2020 menunjukkan dari delapan sektor terdapat enam sektor yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Sektor Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Periklanan tahun 2019-2021 selama kuartal IV menunjukkan bahwa pertumbuhan dua sektor ini mengalami peningkatan.

Kontribusi pertumbuhan ekonomi Sektor Manufaktur di Indonesia terhadap PDB menunjukkan di tahun 2020 pertumbuhannya mengalami penurunan dengan nilai sebesar -2,93%. Tahun 2021 kuartal IV menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor ini mengalami peningkatan dengan nilai 6,91%. Pertumbuhan ekonomi Sektor Pertambangan tahun 2019 mempunyai nilai sebesar 1,22%, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai sebesar -1,95%. Pertumbuhan sektor ini di tahun 2021 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 4,00%.

Pertumbuhan ekonomi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap PDB di tahun 2019 memiliki nilai sebesar 2,18%, di tahun 2020 pertumbuhan sektor ini mengalami penurunan dengan nilai sebesar -3,78% dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan nilai sebesar 4,65%. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di tahun 2019 memiliki nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 2,45%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 dengan nilai sebesar -1,88%. Tahun 2021 sektor ini kembali mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 6,81%.

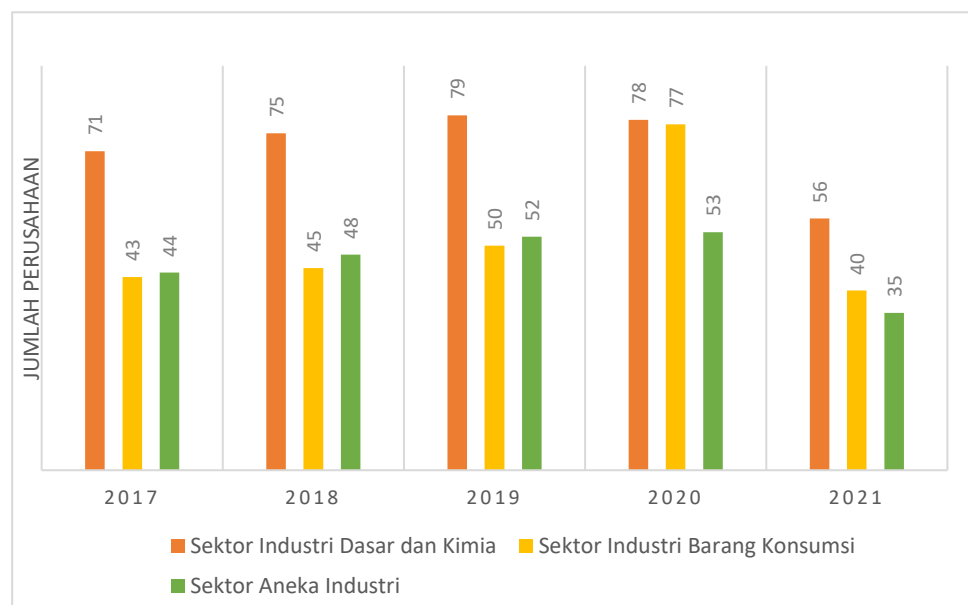
Pertumbuhan ekonomi Sektor Real Estate terhadap PDB tahun 2019 mempunyai nilai yang paling rendah diantara sektor lainnya yaitu 0,78%. Tahun 2020 sektor ini mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan nilai -3,26% dan mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan nilai 2,81%. Kontribusi pertumbuhan ekonomi Sektor Transportasi dan Pergudangan di tahun 2019 mempunyai nilai 3,25% dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan nilai sebesar -15,05% yang mana sektor ini mengalami penurunan yang cukup signifikan

disbanding dengan sektor lain. Tahun 2021 Sektor Transportasi dan Pergudangan mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar 3,24%.

Sektor industri manufaktur konsisten memainkan peranan pentingnya sebagai penggerak dan penopang utama bagi perekonomian nasional. Menteri Perindustrian menyampaikan bahwa sektor industri manufaktur mulai bangkit kembali. Hal ini dari dilihat kinerjanya antara lain realisasi investasi, capaian ekspor, kontribusi pajak, dan kontribusi terhadap PDB. Sepanjang Januari-September 2021, realisasi investasi di sektor manufaktur tercatat sebesar Rp236,79 triliun. Angka ini naik 17,3 persen jika dibandingkan dengan realisasi investasi pada periode yang sama di tahun 2020 sebesar Rp201,87 triliun. Dari sisi capaian nilai ekspor, kontribusi sektor industri manufaktur terus meningkat meski di tengah himpitan pandemi. Nilai ekspor industri manufaktur pada Januari-November 2021 mencapai Rp 160 miliar atau berkontribusi sebesar 76,51 persen dari total ekspor nasional. Angka ini telah melampaui capaian ekspor manufaktur sepanjang tahun 2020 sebesar Rp131 miliar, dan bahkan lebih tinggi dari capaian ekspor tahun 2019 (<https://kemenperin.go.id/artikel/23048/Tahun-2021,-Menperin:-Sektor-Industri-Masih-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi>).

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena sektor ini menunjukkan bahwasanya ditengah *Pandemic Covid-19* perusahaan mampu bertahan dengan menunjukkan kinerjanya baik dari realisasi investasi, capaian ekspor, kontribusi pajak dan kontribusi terhadap PDB. Banyak perusahaan sektor industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah industri Manufaktur yang cukup mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perusahaan

manufaktur di Indonesia terbagi menjadi tiga sektor, yaitu industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan industri aneka. Masing-masing sektor tersebut memiliki sub-sektor yang berbeda-beda. Beberapa perusahaan tersebut ada yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI, yang juga dapat disebut sebagai perusahaan publik, atau juga perusahaan Tbk. Berikut ini merupakan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021:



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Gambar 1.2
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa tiap tahunnya perusahaan manufaktur dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah. Tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 masing-masing sektor perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI mengalami peningkatan jumlah perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2021 jumlah perusahaan manufaktur dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan

jumlah perusahaan, hal ini terjadi karena adanya pandemic Covid-19 yang mulai meningkat di Indonesia pada pertengahan tahun 2020.

Di tengah pandemic Covid-19, tak banyak banyak industri yang mampu bertahan. Krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi telah menyebabkan sejumlah industri terpuruk. Salah satu yang masih bertahan adalah sektor Industri Barang Konsumsi dengan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Kondisi ini terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh aktif. Pada kuartal I-2021, pertumbuhan sub sektor ini mencapai 2,45%. Kinerja sub sektor Makanan dan Minuman masih mampu positif di tengah lemahnya daya beli masyarakat dikarenakan produk mereka masih menjadi prioritas selama pandemic Covid-19. Menurut laporan lembaga survey konsumen NielsenIQ menunjukkan bahwa kontribusi pengeluaran konsumen Indonesia untuk belanja makanan mencapai 22% pada kuartal I-2021. Persentase tersebut mengalami penurunan 1% dibandingkan pada kuartal I-2020. Meski demikian, angka tersebut menjadi yang paling besar dibandingkan pengeluaran konsumen pada kategori lain. Permintaan produk Makanan dan Minuman dari luar negeri juga masih tinggi, hal ini terlihat dari nilai eksportnya yang tumbuh positif sepanjang tahun 2020. Berdasarkan data BPS, nilai ekspor sub Sektor Makanan dan Minuman tercatat mencapai US\$ 31,2 miliar pada tahun 2020. Jumlah tersebut meningkat 13,94 % dibandingkan tahun 2019 yang mencapai US\$ 27,4 miliar.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015:238). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diraihinya. Rasio tersebut juga menunjukkan gambaran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat dipecah menjadi beberapa kategori, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Profit Margin*, dan *Return on Investment* (ROI).

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan tersebut bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya (Horne dan Wachowiz, 2015:222).

Alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas total aset yang digunakan oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan melihat *Return on assets* (ROA) tersebut apabila tinggi artinya jumlah persentase antara dengan jumlah asset memiliki hasil yang tinggi maka akan menarik investor untuk memanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Berikut ini adalah rata-rata *Return On Assets* (ROA) perusahaan Manufaktur dari Sektor Industri Barang Konsumsi

dengan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)

Gambar 1.3
Rata- Rata ROA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2017 sub sektor makanan dan minuman memiliki rata-rata ROA yang paling rendah yaitu 6,91%. Rata-rata ROA yang memiliki nilai paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 9,95%. Pada tahun 2020 rata-rata ROA sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan menjadi 8,35%. Kemudian kembali meningkat di tahun 2021 menjadi 9,66%

Informasi mendokumentasikan kebutuhan dasar investor dan calon investor untuk mengambil keputusan. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu

diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan investor di seluruh tanah air agar hasilnya sesuai dengan harapan. Informasi yang diungkapkan perusahaan adalah kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Karena itu diperlukan suatu fasilitas yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan serta informasi yang terdapat dalam laporan tahunan.

Praktik telah membuktikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan memang membawa manfaat positif bagi perusahaan, namun hal ini tidak serta merta memudahkan perusahaan mengalokasikan pendapatan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan tersebut. Namun kesadaran perusahaan mengenai pelaksanaan CSR ini masih banyak yang belum mengetahui karena kurangnya pemahaman mengenai CSR dan lemahnya undang-undang. Sedangkan bagi perusahaan yang melakukan CSR ini menimbulkan citra perusahaan yang baik dimata kalangan masyarakat maupun bagi investor dan calon investor melalui *annual report* yang mencantumkan kegiatan CSR serta menarik untuk para investor berinvestasi di perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) diukur dengan menggunakan pengukuran GRI-G4 yang terdiri dari 91 indikator pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan kategori yaitu, ekonomi, lingkungan dan sosial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018. Berikut ini adalah gambar rata-rata *corporate social responsibility* (CSR) dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2022)

Gambar 1.4
Rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 masih rendah. Gambar tersebut menjelaskan tiap tahunnya

rata-rata *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan dari tahun 2017-2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021. Nilai rata-rata csr paling rendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,14 dan memiliki rata-rata csr paling tinggi ditahun 2020 dengan nilai sebesar 0,26. Meskipun tidak terlalu signifikan dalam peningkatannya tetapi banyak perusahaan yang sudah mencantumkan tanggung jawab sosial perusahaannya secara rinci didalam *annual report*.

Umur perusahaan diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan (Maria Cynthia, 2019:3). Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Umur perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan investor dalam menaamkan modalnya, umur perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tersebut tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri dengan umur yang singkat. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola perusahaannya.

Di bawah ini terdapat beberapa contoh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan umur perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) tahun 2017-2021. Penulis mengambil beberapa contoh perusahaan dengan umur yang masih muda dan perusahaan yang memiliki umur lebih tua, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Umur Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Sub Sektor Makanan dan Minuman	Tahun	Umur Perusahaan	Profitabilitas
ICBP	2017	8	11%
	2018	9	14%
	2019	10	14%
	2020	11	7%
	2021	12	7%
KEJU	2017	11	8%
	2018	12	13%
	2019	13	15%
	2020	14	18%
	2021	15	19%
ULTJ	2017	46	14%
	2018	47	13%
	2019	48	16%
	2020	49	13%
	2021	50	17%
CEKA	2017	49	7,7%
	2018	50	7,9%
	2019	51	15,5%
	2020	52	11,6%
	2021	53	11,0%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat beberapa contoh umur perusahaan yang ada di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Tabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih

muda memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lama berdiri. Kode perusahaan ICBP memiliki umur yang lebih muda dibandingkan dengan perusahaan KEJU dan CEKA tetapi perusahaan ICBP memiliki profitabilitas yang tinggi ditahun 2017 dan 2018 dibandingkan kedua perusahaan tersebut. Tabel di atas menunjukkan bahwa bertambahnya umur perusahaan tidak menjamin profitabilitas akan naik.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang juga bisa mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan biasanya menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Total asset menggambarkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar skala atau ukuran perusahaan. Sebaliknya jika semakin kecil sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan (Tauke *et al*, 2017: 920).

Ukuran perusahaan dalam hal ini dihitung menggunakan *logaritma natural* dari total asset. Penggunaan total asset sebagai proksi dari ukuran perusahaan dikarenakan nilainya yang lebih stabil. Selain itu, penggunaan *logaritma natural* dari total asset dengan sebesar apapun nilai total asset akan dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari total asset yang sesungguhnya. Adapun rata-rata ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan *logaritma natural* dari total asset untuk perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Sumber: www.idx.com (data diolah Peneliti, 2022)

Gambar 1.5
Rata-Rata Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.5 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan *logaritma natural* (Ln) dari total asset cenderung mengalami fluktuasi. Tahun 2017-2020 rata-rata ukuran perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan, tetapi ditahun 2021 rata-rata ukuran perusahaan mengalami penurunan menjadi 15,91.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Galih dan Winarsih (2020:12) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016:13) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti dan Riana (2017:29) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini

serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia dan Rosita (2015:354) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian Sri, dkk (2016:11) mengemukakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Jovita (2019:13) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Istriyandra (2018:11) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Ilaboya dan Ohiokha (2016:38) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara umur perusahaan dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Lovi dan Tony (2018:546) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Hal serupa juga ditemukan oleh Aryaningsih, dkk (2022:6) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby dan Ulil (2018:6) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian Livia dan Aditya (2021:153) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan pemaparan dan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan rumusan masalah penelitian ini diajukan untuk mengidentifikasi, merumuskan serta menjelaskan bagaimana permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan proses penelitian dan memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Rumusan masalah merupakan gambaran yang mencakup permasalahan dalam penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata ROA perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 mengalami penurunan pada tahun 2020.
2. Pelaksanaan program CSR dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 masih rendah.
3. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan ICBP memiliki umur yang lebih muda dibandingkan dengan perusahaan KEJU dan CEKA tetapi perusahaan ICBP memiliki profitabilitas yang tinggi ditahun 2017 dan 2018 dibandingkan kedua perusahaan tersebut.
4. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bertambahnya umur perusahaan tidak menjamin profitabilitas perusahaan akan naik.
5. Rata-rata Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021 mengalami penurunan di tahun 2021.
6. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Kinerja Keuangan, di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
2. Bagaimana kondisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
3. Bagaimana kondisi Umur Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
4. Bagaimana kondisi Ukuran Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 secara simultan dan parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisis:

1. Kondisi Kinerja Keuangan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
2. Kondisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
3. Kondisi Umur Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
4. Kondisi Ukuran Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
5. Besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 secara simultan dan parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis (keilmuan) dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

2. Memberikan masukan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh CSR, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Sebagai dasar studi untuk perbandingan dan referensi bagi penelitian lain yang sejenis serta diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih baik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis (guna laksana) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan didapatkan dari Universitas, dan penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan penulis serta sebagai syarat untuk memeproleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pasundan Bandung.

2. **Bagi Perusahaan Manufaktur**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumber informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan melihat Determinan Kinerja Keuangan yang diukur dengan CSR, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan ROA.

3. **Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian terkait CSR, umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Bagi Investor

Sebagai informasi bagi investor dan juga calon investor untuk membantu dan juga menjadi bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan dananya.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan dan referensi perpustakaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variable yang sama ataupun dengan variabel lain.

6. Bagi Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan memberikan informasi serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan baik yang berkaitan dengan judul maupun tidak berkaitan.